

BAHAYA BULLYING TERHADAP ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI MESJID PRIYAYI

Sulasno¹, Deviyantoro², Denny
Kurnia³, * Wahyuddin⁴, Iqbal
Faisal Rizal⁵

¹⁾ Ilmu Hukum, Universitas Serang
Raya

^{2,3)} Manajemen, Universitas Serang
Raya

⁴⁾ Teknik Informatika, Universitas
Serang Raya

⁵⁾ Teknik Industri, Universitas Serang
Raya

Article history

Received : 31 Januari 2025

Revised : 19 Februari 2025

Accepted : 20 Februari 2025

*Corresponding author

Wahyuddin

Email : wahyu.unsera@gmail.com

Abstraksi

Bullying di lingkungan sekolah, termasuk di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mesjid Priyayi, merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius karena dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan akademis siswa. Edukasi tentang bahaya bullying di SDN Mesjid Priyayi dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang dampak negatif dari perilaku tersebut, seperti menurunnya kepercayaan diri, stres, dan gangguan belajar. Program ini mencakup sosialisasi bentuk-bentuk bullying, seperti verbal, fisik, dan cyberbullying, serta langkah-langkah pencegahannya. Melalui kegiatan seperti seminar, role play, dan pembentukan tim anti-bullying, siswa diajak untuk memahami pentingnya empati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Guru dan orang tua juga dilibatkan dalam pelatihan untuk mengenali tanda-tanda bullying dan cara menanganinya secara efektif. Selain itu, sekolah menerapkan kebijakan tegas terhadap pelaku bullying dan menyediakan mekanisme pelaporan yang aman bagi korban. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan karakter positif siswa. Edukasi ini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang lebih peduli dan berempati di SDN Mesjid Priyayi.

Kata Kunci : Bullying, Edukasi, Empati, Lingkungan Sekolah

Abstract

Bullying in the school environment, including at the Mesjid Priyayi State Elementary School (SDN), is a problem that needs to be handled seriously because it can affect students' psychological and academic development. Education about the dangers of bullying at SDN Mesjid Priyayi is designed to increase awareness of students, teachers and parents about the negative impacts of this behavior, such as decreased self-confidence, stress and learning disorders. This program includes outreach on forms of bullying, such as verbal, physical and cyberbullying, as well as preventive measures. Through activities such as seminars, role plays, and forming anti-bullying teams, students are invited to understand the importance of empathy, tolerance, and respect for differences. Teachers and parents are also involved in training to recognize the signs of bullying and how to handle it effectively. In addition, schools implement strict policies against perpetrators of bullying and provide safe reporting mechanisms for victims. With this holistic approach, it is hoped that a school environment that is safe, comfortable and supports the growth of students' positive character will be created. This education is a strategic step in forming a more caring and empathetic generation at SDN Mesjid Priyayi..

Keywords : Bullying, Education, Empathy, School Environment

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Desa Mesjid Priyayi merupakan bagian dari Kecamatan Kasemen yang terletak di Kota Serang, Provinsi Banten. Masyarakat yang tinggal di Desa Mesjid Priyayi, salah satu sebagai dampak dari dinamisme kehidupan yang kian maju, berubahnya arah haluan budaya yang disertai dengan timbulnya berbagai perilaku baru perlu diantisipasi. Perilaku ini,

yang termanifestasikan dalam bentuk positif maupun negatif, telah tampak dalam berbagai bentuk kehidupan mulai dari anak-anak di lingkungan bermainnya hingga dewasa di lingkungan pekerjaannya.

Salah satu yang kian mengkhawatirkan ialah budaya *Bullying*, atau perundungan yang seringkali dilakukan pada tingkah laku sewenang-wenang atasan (*senior*) pada bawahan (*junior*).

Bullying terhadap anak merupakan isu serius yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar, dan dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak (Ayuni, 2021); (Widaningtyas & Sugito, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan pendidikan yang efektif untuk mencegah dan menangani perilaku bullying di kalangan anak-anak.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah melalui pendidikan kesehatan dan kesadaran tentang bullying. (Desriani & Devita, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang bullying, sehingga mereka lebih mampu mengenali dan melaporkan tindakan bullying. Selain itu, (Zai, 2023) menekankan pentingnya edukasi bullying dari perspektif moral dan etika, yang dapat membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong perilaku yang lebih positif. Peran orang tua juga sangat krusial dalam pencegahan bullying. Penelitian oleh Putri (Putri et al., 2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mengurangi perilaku bullying.

Orang tua yang aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka cenderung memiliki anak yang lebih mampu mengatur diri dan berperilaku baik di sekolah. Selain itu, perspektif orang tua tentang bullying, seperti yang diungkapkan oleh Bili dan Sugito (Bili & Sugito, 2020), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi cara mereka mendidik anak tentang perilaku sosial yang baik dan buruk.

Di sisi lain, guru memiliki peran penting dalam menangani bullying di sekolah. Penelitian oleh Maysarah dan Bengkel Maysarah & Bengkel (Maysarah & Bengkel, 2023) serta Puspita (Puspita, 2020) menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bullying dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menangani kasus bullying di kelas. Guru perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda bullying dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari Wardana (Wardana, 2024), yang menekankan perlunya sosialisasi tentang bahaya bullying di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran di kalangan siswa.

Selain itu, pendekatan pendidikan karakter juga sangat penting dalam mencegah bullying. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk

berinteraksi dengan baik dengan teman-teman mereka. Rahayu dan Permana (Rahayu & Permana, 2019) menyoroti bahwa kurangnya empati di antara pelaku bullying sering kali menjadi faktor pemicu, sehingga pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai empati dan saling menghormati sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, pencegahan bullying di kalangan anak-anak memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan pendidikan kesehatan, keterlibatan orang tua, pelatihan guru, dan pendidikan karakter. Dengan menggabungkan semua elemen ini, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa takut akan tindakan bullying.



Gambar 1. Tim Pengabdian Desa Mesjid Priyayi

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) merupakan salah satu dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kajian tindak dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi. Tujuan program ini diantaranya menerapkan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari siswa/i.

Melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa/i dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kekerasan dan pembulian. Dengan demikian, pengabdian ini membawa dampak positif bagi perkembangan kepada siswa/i di Kecamatan Kasemen khususnya di Kampung Sukawali, Kelurahan Desa Mesjid priyayi.

Desa Mesjid Priyayi memiliki beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa/i Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi:

1. Kurangnya Edukasi Masyarakat terhadap siswa/i Di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi.
2. Mayoritas pelaku *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi ini belum adanya Sosialisasi tentang *Bullying* di Lingkup Sekolah.
3. Mayoritas para siswa/i belum memahami tentang *Bullying*

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi, Kampung Sukawali, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten meliputi 4 (empat) tahapan yaitu :

1. Survei

Awal dari sebelum diadakan pelaksanaan program pendidikan ini melibatkan tahap survei. Survei yang dilakukan untuk memahami kondisi awal pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi, yang dimana adanya suatu tantangan yang dihadapi serta potensi yang dapat ditingkatkan untuk selanjutnya. Survei ini dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa/i di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan.

2. Sosialisasi

Setelah melakukan survey, tahap sosialisasi dijalankan untuk menginformasikan tujuan, manfaat, serta rencana seminar edukasi *bullying* terhadap siswa/i di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi.



Gambar 2. Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk pertemuan dan seminar dimana tim program kerja

pendidikan memaparkan konten seminar dan pembahasan yang akan disampaikan. Selain itu, di tahap ini juga menjelaskan mengenai keuntungan dari seminar tentang *bullying* dalam meningkatkan pengetahuan dan bahaya dari *bullying*.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Edukasi *Bullying* ini dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar di Kampung Sukawali, yaitu Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi. Program ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024. Pelaksanaan program ini dengan melakukan presentasi power point dan menayangkan video yang memperlihatkan adanya suatu kegiatan *bullying* yang dilakukan. Lalu menjelaskan isi dari video tersebut kepada siswa/i Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi, serta diadakan proses sesi tanya jawab terhadap siswa/i yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap perilaku anti *bullying* ini.



Gambar 3. Edukasi Pencegahan Perundungan

4. Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan pada saat program kerja sudah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan diskusi oleh penanggung jawab program dan teman kelompok mahasiswa/i KKM 04 Universitas Serang Raya di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi terkait perkembangan pemahaman para siswa/i setelah diadakannya program edukasi *bullying* ini.

PEMBAHASAN

Pada era sekarang melihat maraknya kasus *bullying* sehingga harus dicegah dari dini, seperti halnya kepada siswa/i sekolah dasar yang dianggap sudah dapat memahami pentingnya materi tentang pencegahan *bullying*. Sehingga dosen pembimbing KKM melakukan pengabdian sekaligus berkolaborasi dengan Mahasiswa/i Kuliah Kerja Mahasiswa

kelompok 04 Universitas Serang Raya mengadakan edukasi, sosialisasi kepada siswa/i Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi yang dapat memberikan pemahaman terkait pencegahan perilaku *bullying*. Dan program Edukasi *Bullying* ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 pada pukul 08.00 WIB s/d selesai.

Pelaksanaan edukasi *bullying* dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi dengan sasaran siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana, yaitu koordinator dengan wali kelas yang menjadi sasaran program ini. Penyampaian materi berupa video animasi yang berisikan contoh perilaku *bullying*, langkah yang dapat dilakukan korban setelah mendapat perilaku *bullying*, dan sikap pihak sekolah terhadap adanya perlakuan *bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Peserta Edukasi

Setelah pemaparan materi beserta penayangan video selanjutnya sesi tanya jawab dengan para siswa/i dan pembagian hadiah kepada siswa/i yang telah aktif pada kegiatan berlangsung. Pelaksanaan edukasi *bullying* ini diikuti oleh 23 siswa/i yang terdiri dari siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Mesjid Priyayi. Sebelum dimulai pemutaran video animasi terkait *bullying* ini, salah satu Mahasiswa/i KKM 04 UNSERA Desa Mesjid Priyayi menanyakan pemahaman para siswa/i terkait perilaku *bullying*, dan masih banyak para siswa/i yang belum mengetahui perilaku *bullying*. Sehingga para siswa/i pun antusias terhadap materi terkait perilaku *bullying* ini. Setelah pemutaran video animasi *bullying* ini salah satu Mahasiswa/i KKM 04 UNSERA Desa Mesjid Priyayi menanyakan kembali pemahaman siswa/i terkait perilaku *bullying*, akhirnya para siswa/i pun sudah mulai memahami dari perilaku *bullying* dan sikap yang harus dilakukan apabila terjadi *bullying* di sekolah.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan program edukasi *bullying* pada kegiatan pengabdian ini jadi mengetahui bahwa masih banyak siswa/i yang kurang pemahaman terkait perilaku *bullying*, menganggap bahwa hal tersebut hanya lelucon semata yang tidak dapat menyakiti fisik atau psikologis korban *bullying*. Dan hasil lain yang diperoleh yaitu kurangnya pengetahuan untuk korban *bullying* langkah yang dapat diambil setelah mendapat tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* ini tidak dapat terhenti apabila masyarakat masih banyak yang belum memahami hal tersebut. Sehingga dari adanya program pengabdian ini dapat mencegah atau mengurangi perilaku *bullying* pada kalangan siswa/i sekolah dasar dan memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk lebih tegas terhadap perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D. (2021). Pencegahan bullying dalam pendidikan anak usia dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Bili, F., & Sugito, S. (2020). Perspektif orang tua tentang perilaku bullying anak tk: ditinjau dari tingkat pendidikan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The effect of health education on bullying knowledge among primary school student. *JPK Jurnal Profeksi Kesehatan*, 8(2), 28–34. <https://doi.org/10.36929/jpk.v8i2.161>
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya edukasi bullying pada anak sejak dini di panti asuhan ar-rahman. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 401–407. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.862>
- Puspita, S. (2020). Penelitian aksi terhadap guru paud dan tk: meningkatkan pengetahuan pendidik tentang bullying di sekolah melalui kegiatan psikoedukasi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p01>
- Putri, L., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku bullying anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Rahayu, B., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246. <https://doi.org/10.26714/jk.7.3.2019.237-246>
- Wardana, D. (2024). Sosialisasi terhadap bahaya bullying dan perundungan di lingkungan sekolah smk muhammadiyah 01 gresik. *Dedikasimu Journal of Community Service*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i2.7635>
- Widaningtyas, L., & Sugito, S. (2022). Perspektif orang tua dan guru mengenai bullying pada anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2910–2928. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313>

Zai, S. (2023). Edukasi bullying pada anak usia dini dalam perspektif kristen. *Anthor Education and Learning Journal*, 2(4), 539–545.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.183>